

Judul : Guru Ditanya, Presiden Baiknya Pria Atau Wanita
Tanggal : Jumat, 30 Juli 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

ABDUL FIKRI FAQIH

Wakil Ketua Komisi X DPR

Guru Ditanya, Presiden Baiknya Pria Atau Wanita



Alih-alih memberi gambaran lengkap tentang kondisi lingkungan belajar peserta didik kita, survei ini malah seperti survei jelang pilpres (pemilihan presiden).

Kok bisa seperti itu?

Ada keluhan, antara lain dari guru dan kepala sekolah yang mengikuti survei lingkungan belajar oleh Kemendikbudristek belakangan ini. Pertanyaan dalam survei ini, dianggap lebih menurus ke preferensi politik dan SARA.

Apa isi kuesioner dalam survei tersebut?

Ada beberapa, misalnya "Saya lebih senang jika sekolah dipimpin oleh orang dengan agama/kepercayaan yang sama dengan saya?", "Presiden lebih baik dijabat seorang laki-laki daripada perempuan?".

Menurut Anda, itu tidak tepat?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut, tidak relevan dengan tujuan diadakannya survei sebagai bagian dari Asesmen Nasional. Namun, lebih mirip kuesioner survei pilpres. Selain itu, dasar hukum penyelenggaraan AN, yakni Peraturan Pemerintah

(PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang katanya sudah ditarik untuk direvisi. PP Nomor 57 Tahun 2021 ini, menjadi persoalan krusial.

Maksudnya?

PP itu menjadi dasar penyelenggaraan Asesmen Nasional. Padahal, Menteri Nadiem sendiri yang bilang mau mengajukan revisi PP itu. Bila dasar hukumnya masih dalam proses, semua proses pelaksanaan AN juga akan bermasalah.

Anda meminta agar PP itu direvisi terlebih dahulu?

Iya. Revisi ini mesti melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan, agar tidak terulang lagi masalah seperti sebelumnya. PP Nomor 57 Tahun 2021, dinilai tidak menghormati dasar negara sebagai alat pemersatu bangsa.

Dalam hal apa?

PP ini tidak memuat mata pelajaran Pancasila dan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Padahal, Asesmen Nasional merupakan program baru pengganti Ujian Nasional yang awalnya digadang-gadang sebagai terobosan Mas Nadiem, dan disambut suka-cita publik. Program perintis ini, jangan sampai carut marut di awal kelahirannya, sehingga mengurangi lagi kepercayaan publik terhadap Pemerintah. ■ NNM

Bagaimana sikap Anda mengenai survei lingkungan belajar ini?

Saya mendesak Mendikbudristek Nadiem Makariem untuk meninjau ulang survei lingkungan belajar kepada guru dan kepala sekolah, sebagai bagian dari program Asesmen Nasional (AN), yang dinilai lebih bermuatan politis dan SARA.